

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan kepada pengamalan ibadah sholat wajib lima waktu dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan ajaran agama dalam pendidikan agama Islam adalah suatu yang amat penting karena siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui, menghafal dan menguasai materi pelajaran, melainkan siswa dituntut terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam termasuk di dalamnya, dalam mengamalkan ibadah sholat wajib 5 waktu.

Ibadah sholat adalah merupakan ibadah yang wajib diamalkan oleh setiap orang Islam termasuk siswa Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan karena salah satu tujuan pendidikan agama pada sekolah dasar adalah siswa mampu beribadah baik dan tertib. (Pedoman PAI 1994; 84).

Adapun kemampuan dasar siswa lulusan Sekolah Dasar ini siswa setelah mempelajari tata cara bacaan sholat wajib sholat, syarat sah sholat dan rukun sholat dengan benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa yang telah menerima pendidikan agama Islam diwajibkan mampu mengamalkan ibadah sholat 5 waktu dalam sehari semalam dalam

Upaya guru mengajarkan sholat kepada para siswa dimulai sejak anak kelas dua dan selanjutnya diberikan dikelas tiga, dalam rangka memberikan pembiasaan di sekolah diadakan bimbingan sholat berjamaah pada tiap satu minggu sekali dan diadakan pemantauan pengamalan sholat di rumah, ini diikuti dari anak kelas II sampai kelas VI

Sikap pengamalan ibadah siswa SD masih sangat membutuhkan keteladanan dan pembiasaan diri pada pendidik baik di sekolah oleh guru-gurunya maupun dirumah oleh kedua orang tuanya.

Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Terlebih bila didukung dengan sikap keteladanan pendidik. (Pelaksanaan PAI SD P dan K. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah : 75 – 78 ).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengamalan sholat siswa kelas III SD Banyuurip I Tahun ajaran 2006/2007 ?
2. Apakah siswa kelas III SD Banyuurip I, Tahun ajaran 2006/2007 sudah mengamalkan shalat 5 waktu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengamalan sholat wajib lima waktu siswa kelas III SD Banyuurip I Tahun ajaran 2006/2007 .
2. Untuk mengetahui kebenaran amalan sholat waiib lima waktu kelas III SD

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru siswa dalam pelaksanaan:

1. Memberikan umpan balik kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran ibadah sholat.
2. Memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk dapat menentukan kebijakan sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan
3. Memberikan sumbangsih kepada pengemban khasanah ilmu pengetahuan untuk dapat menemukan pembaharuan tentang strategi pembelajaran ibadah sholat.

#### E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka penulis menegaskan bahwa menurut pengetahuan penulis belum ada skripsi yang membahas tentang "Pelaksanaan Pembelajaran Materi Sholat pada siswa kelas III SD Banyuurip I Kecamatan Turi, Tahun ajaran 2006 / 2007. Kalaupun ada maka tema pembahasannya dan lokasi obyek penelitiannya berbeda.

Pertama : Skripsi Saudari Sri Susiloningsih tahun 2005 yang berjudul "*Usaha meningkatkan Pengamalan Ibadah Sholat Anak di lingkungan keluarga Guru di Desa Wonokromo Kab. Bantul*" yang membahas tentang usaha yang dilakukan oleh orang tua, para guru dalam menjalankan tugas informalnya yaitu mendidik agama terutama mengenai ibadah sholatnya

Hasilnya : Pendidikan Agamanya meningkat dan pengamalan ibadah sholat relatif meningkat lebih baik.

Kedua : Skripsi Saudara Tri Raharjo tahun 2004 yang berjudul: “*Pengamalan Ibadah Siswa Kelas IV SD Negeri Turi I. Turi Sleman Yogyakarta*”. Yang membahas tentang kerjasama antara sekolah dengan orang tua murid atau wali dalam mendidik anak terutama tentang pengamalan ibadah lima waktu.

Hasinya setelah mengadakan kerjasama antara sekolah dengan wali dalam mendidik anak pengamalan ibadah shalat anak meningkat lebih baik dan benar.

Kedua Skripsi tersebut di atas bila dibandingkan dengan skripsi saya berbeda judul dan tempat penelitian tetapi sama tujuan dan hasilnya.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Sholat

Sholat berarti menghadapkan hati atau jiwa kepada Allah SWT dan menumbuhkan rasa kebesaran dan keagunganNya dengan khusuk dan ikhlas di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan *takbirrotul ikhram* dan diakhiri dengan *salam*. Pengamalan ibadah sholat siswa ditinjau dari susunan kalimatnya terdiri dari empat kata yaitu : pengamalan, ibadah, sholat, siswa.

*Pengamalan yaitu:* pengabdian manusia kepada Allah SWT sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari

takbirtatul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan sara'. (Kota kembang kur: Aliy As'ad kurikulum 1984 :11-38.)

*Ibadah sholat* yang dimaksud dalam penelitian adalah sholat wajib lima waktu dalam sehari semalam, yaitu : Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya mengenai dasar-dasar perintah sholat telah terdapat baik dalam Al Qur'an maupun Al Hadist.

Allah berfirman :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ

الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya : *Dirikanlah sholat sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan ( dirikanlah sholat) subuh, sesungguhnya sholat subuh itu disaksikan malaikat (QS.Al-Isro'78) Al-Qur'an* terjemahan karangan Alwaah .Departemen RI : 436

Dalam ayat lain Allah swt berfirman :

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَعَاتُوا الزَّكَاةَ وَآرَكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

Artinya : *dan dirikanlah sholat, dan keluarkanlah zakat dan rukuklah bersama-sama orang yang rukuk (QS.Al Baqoroh 43).*

Al-Qur'an terjemah – K Alwaah Departemen Agama RI : 16

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Sholat.**

Seseorang melakukan suatu tindakan atau perbuatan sesuatu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam hal ini ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah sholat yakni faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor yang berasal dari luar manusia. Dorongan yang berasal dari dalam diri manusia disebut motif-motif adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme tersebut bertindak atau berbuat. Dorongan ini biasanya tertuju pada suatu tujuan tertentu.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa motif seseorang melakukan sesuatu tindakan tertentu disamping atas dorongan dalam dirinya juga dipengaruhi oleh faktor dari luar. Dorongan berasal dari luar diri seseorang juga sering disebut motivasi. Sri Mulyani Martiniyah, MA menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang timbul dari subyek akibat interaksi antara motif dan aspek-aspek situasi yang diamati yang relevan dengan motif tersebut serta mengaktifkan perilaku.

- 3. Butir-butir pengamalan ibadah sholat yang diberikan di Sekolah Dasar adalah merupakan penjabaran dari indikator kemampuan dasar Sekolah Dasar.** Kemampuan dasar siswa lulusan Sekolah Dasar dengan landasan iman yang benar.

1. Siswa mampu mengamalkan ibadah sholat fardhu 5 waktu.
2. Siswa mampu membaca Al-Quran dengan benar
3. Siswa membiasakan berkepribadian muslim
4. Siswa mampu mengetahui sirah Nabi Muhammad SAW secara singkat. Pendidikan Agama Islam Di SD Direktorat Depdikbud 1996 :11-13

Adapun butir-butir pengamalan ibadah sholat yang diberikan kepada siswa Sekolah Dasar adalah

Kelas satu : Syahadatain, rukun Islam dan toharoh

Kelas dua : Berwudhu, hafalan doa iftitah, doa tasyahud, gerakan bacaan sholat

Kelas empat : Ketentuan sholat 2, sholat jum'at dan doa sesudah sholat

Kelas enam : idain

Dari butir-butir pengamalan tersebut diharapkan siswa dapat terbiasa mengamalkan sholat dalam kehidupan sehari-hari, walaupun menurut hukum belum wajib tetapi dengan pembiasaan sejak dini diharapkan kelak bila telah dewasa sudah terbiasa dan terasa ringan mengerjakan shalat.

#### **4. Tujuan pengamalan ibadah sholat siswa Sekolah Dasar**

Pengamalan ibadah sholat siswa Sekolah Dasar baru dalam taraf latihan dan pembiasaan saja, belum merupakan suatu kewajiban. (Pedoman PAI

Rosulullah SAW bersabda:

رفع القلم عن ثلاث : عن النائم حتى يستيقظ وعن الصبي  
حت يحتلم وعن المجنون حت يعقل ز (رواه احمد ابن  
امحباب السنن والحاكم وقال صحيح علي شرط ايحاري  
وحسن الترمذى)

Artinya: Bahwa Nabi SAW telah bersabda: diangkatnya kalam dari tiga golongan dari orang tidur sampai ia terbangun, dari anak-anak sampai-sampai ia bermimpi dan dari orang gila sampai ia sadarkan diri (HR Ahmad Sunan Serta Hakim, yang menyatakan sah dengan syarat Bul:hori dan Muslim dinyatakan hasan dengan

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa pengamalan ibadah taraf latihan dan pembiasaan. Latihan dan pembiasaan ini sangat penting, sebab perbuatan yang berat akan menjadi ringan karena hasil latihan yang teratur.

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku, oleh karena itu potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam, menurut prinsip-prinsip umum pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Dalam merubah perilaku negative misalnya:

Siswa SD dibiasakan mendapatkan bimbingan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an pada surat-surat pendek.

Dibiasakan menghafalkan doa sehari-hari, menghafalkan bacaan sholat dan berlatih sholat dengan benar dan khusu' hingga nanti sudah dewasa bisa mengamalkan ibadah sholat dengan benar dan khusu' dan meninggalkan sesuatu yang tiada berguna.

Firman Alloh dalam surat Al-Mukminun ayat 1-3:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

artinya :

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
2. (yaitu orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya),
3. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (Al-Qur'an – Alwaah Depag RI :526)

Berhubungan dengan Firman Allah tersebut, siwa SD memerlukan bimbingan sejak dini sampai dewasa dalam hal mengerjakan sholat dan meninggalkan sesuatu yang sifatnya negatif atau tidak bermanfaat. Oleh karena itu pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik selain mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif.

Namun demikian pendekatan akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh teladan yang baik dari si pendidik. Oleh karena itu sebagai pendidik baik guru di sekolah maupun orang tua harus mampu menjadi teladan di rumah harus mampu menjadi teladan dari didiknya, dalam memberikan pembiasaan dalam mengamalkan ibadah.

Ditinjau dari segi psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dalam perilakunya. Seorang anak akan terbiasa sholat karena orang tuanya yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh yang mereka laksanakan setiap waktu sholat. ( Buku pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Diskriptif dan kuantitatif.

### **2. Penentuan Subyek**

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Banyuurip I Tahun ajaran 2006/2007 yang beragama Islam berjumlah 33 siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik populasi yaitu seluruh subyek penelitian diambil dan dijadikan responden semuanya.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Data tentang pengamalan ibadah siswa dikumpulkan dengan metode angket secara langsung yaitu berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab secara langsung oleh responden. Data tentang perhatian orang tua terhadap pengamalan ibadah siswa dikumpulkan melalui angket secara tidak langsung artinya bahwa tidak langsung ditanyakan kepada orang tua responden tetap ditanyakan dan dijawab oleh siswa sebagai respondennya.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka dalam penelitian digunakan metode – metode sebagai berikut :

#### **a. Metode wawancara**

Metode wawancara ialah melakukan Tanya jawab langsung dengan responden. Wawancara dilakukan dengan :

1. Kepala Sekolah, ini dilakukan untuk memperoleh, menghimpun data tentang sejarah berdirinya, perkembangan struktur organisasi, pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah, bentuk kerja sama, faktor pendukung faktor penghambat, usaha mengatasi faktor penghambat dan hasil yang dicapai.
2. Para guru, ini dilakukan untuk memperoleh dan menghimpun data tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama pendidikan agama Islam, bentuk kerja sama, faktor pendukung, faktor penghambat dan hasil yang dicapai. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin.

b. Metode Angket

Metode angket adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat dokumen – dokumen yang ada dan berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada perkembangannya, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana bentuk kerja sama.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung dengan obyek penelitian.

Metode ini diterapkan untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan sekolah, fasilitas – fasilitas sekolah dan aspek – aspek lainnya termasuk letak geografis sekolah tersebut, sarana dan prasarana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah.

d. Metode Analisis Data

Data yang telah berhasil dihimpun yang telah diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dianalisa.

Data kualitatif secara kualitatif dengan menggunakan metode – metode sebagai berikut :

Metode induktif yaitu suatu metode pikir yang bertolak dari fenomena yang khusus, yang kongkrit dan dari padanya kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum (generalisasi).

e. Triangulasi data.

Triangulasi data adalah pengecekan terhadap data dan penafsirannya.

Hal – hal yang dilakukan dalam triangulasi data ini adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

**4. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengamatan ibadah sholat siswa kelas III SD Banyuurip I, Turi, Sleman.

**H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan sangat diperlukan untuk mengetahui isi skripsi secara keseluruhan. Secara keseluruhan isi skripsi ini terdiri dari empat

## BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan tentang penegasan istilah: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan kegunaan, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## BAB II : Gambaran umum SD Banyuurip I Jambusari, Wonokerto, Turi.

Pada bab ini akan dipaparkan tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, misi, visi dan tujuan berdirinya struktur organisasi, keadaan guru dan murid, sarana dan prasarana, pelaksanaan, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dirumah.

## BAB III: Analisa Data

Pada bab ini berisi tentang tingkat pengamalan ibadah sholat siswa SD Banyuurip I Tahun ajaran 2006/2007 dan perhatian orang tua terhadap pengamalan ibadah sholat.

## BAB IV: Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil